4 NOVEMBER 1931 Tahoen ke II

«SEDAR»

DITERBITKAN PALING SEDIKIT DOEWA BELAS KALI SETAHOEN

Penerbit : Pengoeroes Besar „ISTRI SEDAR" Batavia-Centra.

TYP DRUKKERIJ KENANGA, WELTEVREDEN

ISI NOMER INI :

1. Tentang soal meliwati Batas.
2. Pekerdjaan dan tempat kedoedoekan perempoean didalam ini roemah (giris).
3. Soerat dari seorang gadis jang sedar kepada iboenja.
4. Berita dari Pengoeroes Besar dan atoerān²nja Com.-Com.
5. Katja Benggala.
6. Nasionalisme.
7. Boekoe penoentoen A. B. C.

TENTANG SOAL MELIWATI BATAS.

Kami telah batja toelisan didalam satoe soerat kabar minggoean dari Djawa Tengah tentang Pergerakan Perempoean, jang boenjinja demikian : „Soearanja kaoem perempoean dari sana sini seperti hali lantar (tjeleret) menoeroet politiek² jang selaloe mendjadi boeah toetoernja sikaoem perempoean, dalam pikiran kepandaian perempoean, atau ketjakapannja menjamai dengan orang lelaki, sedeng sesoenggoehnja ? ? ?"

Djoega ditjeritakannja jang ia tida terlaloe soeka melihat pergerakan perempoean jang meliwati batas, dari sebab kaoem perempoean telah menoendjoekkan keinginannja oentoek menjampoeri hal hal dalam poelitik, doedoek dalam raad² jang beloem sampai waktoenja, katanja.

Adapoen kewadjiban kaoem perempoean, oentoek menoendjoekkan keperempoeanannja, kata ia, **jaitoe** :

I. Melihara semoea barang² jang mendjadi bahagiannja.
II. Melihara dan mendidik anak² kita.
III. Pertoeloengan bagi kita, jang kita minta.

Dan telah diseboetnja beberapa adat dan perboeatan dari kebanjakan perempoean Indonesia, sebagai hidoep boros, berdjoedi d. l. l.nja, jang haroes diperbaiki dahoeloe, sebeloem memikirkan kepolitiekan².

Setelah kami batja abis toelisan tadi, timboellah pada kami oentoek membeberkan pendapatan kami terhadap pada toelisan itoe.

Memang djoemblahnja kaoem perempoean jang beloem mengarti betoel tentang economie, roemah tangga, sebab masih banjak jang mempoenjai kesoekaän sebagai jang telah terseboet ditoelisan tadi, masih terlaloe besar dari pada kaoem lelaki, tetapi kaoem lelaki poen tida sedikit jang masih mempoenjai kesoekaän vergadering mengadoe koetjing, vergadering dengan disertaï najoeb (tandak) d.s.b.nja jang djoega berarti „hidoep boros".

Apa poela djoemblahnja kaoem perempoean Indonesia jang bersekolah rendah, maoepoen tinggi, djoega ketjil sekali djika dibandingkan dengan kaoem lelaki

Dan rintangannja oentoek dapat memadjoekan diri, djoega kaoem perempoean lebih banjak dari pada kaoem lelaki.

Boektinja, keadaän pada masa ini, dimana di Indonesia sini kaoem perempoean jang ada mempoenjai bermatjam² titel sebagai Dr. Mr. d. l. l., sebagai kaoem lelaki ? Tetapi meskipoen demikian, keinginan bagi kaoem iboe oentoek djoega dapat kemadjoean sebagai kaoem lelaki, keinginan oentoek toeroet memikirkan kemerdekaän tanah air dan bangsa, d.l.l., soedah barang tentoe tidak akan berbeda dengan kaoem lelaki. Semoea ini tidak boleh diseboetkan : „Keinginan jang meliwati batas." Tjoema sadja segala keinginan tadi pada masa ini oemoemnja masih soesah dapat ditjapainja, karena adat kolot jang melarang orang perempoean berboeat ini dan itoe, masih banjak sekali terdapat dikalangan kita kaoem perempoean Indonesia. Tetapi kita haroes bersjoekoer, jang pada ini zaman, soedah tidak banjak lagi kaoem lelaki jang memandang, beloem waktoenja kaoem perempoean toeroet tjampoer didalam hal kepolitiekan, atau toeroet bekerdja dengan kaoem lelaki, dan jang berkata : „Kaoem lelaki sekarang beloem minta toeloeng tentang oeroesan politiek kepada kaoem perempoean," d. l. l. seteroesnja, apa jang terseboet dalam toelisan itoe.

Ja, memang benar perkataan diatas, kaoem lelaki beloem **minta toeloeng** kepada kaoem perempoean tentang oeroesan politiek, tetapi diantara mereka, jang soedah sedar, banjak jang berpendapatan, bahwa ada djoega faedahnja, djika kaoem perempoean toeroet memikirkan nasibnja tanah air dan bangsa, bersama sama dengan kaoem lelaki.*) Karena kalau tidak begitoe, nistjaja pergerakan kaoem lelaki akan dapat banjak rintangan dari fihaknja kaoem perempoean. Mitsalnja, kaoem perempoean akan selaloe menghalang-halangi kaoem lelaki oentoek bergerak, takoet nanti soewaminja diboeang ke Digoel d. l. l.nja, sebab mereka tida taoe faedahnja pergerakan.

Maka dari itoe, kami berseroe pada sekalian saudara² koe kaoem perempoean terpeladjar : „Goenakanlah kepandaianmoe oentoek memperbaiki nasib kita ka-

*) Semalah soedah semoestinja kaoem perempoean toeroet berpolitiek (Red).

oem perempoean, dan oentoek membantoe saudara²moe kaoem lelaki, menolong tanah air dan bangsa! Pimpinlah saudara²moe perempoean jang masih hidoep dalam kegelapan, agar mereka dapat menjoekoepi kewadjibannja terhadap pada iboe Indonesia."

Apa jang itoe penoelis memandang kaoem perempoean bergerak meliwati batas, sesoenggoehnja ada **betrekkelijk**, dan boeat sebagian besar ia memandang begitoe, lantaran ia poenja kesempitan pikiran sendiri. Kalau ia taoe bahwa keadaän bangsa kita masih kotjar katjir, dan bahwa nasib kaoem perempoean Indonesia seoemoemnja masih djelek, antara lain² oleh karena djoega terikat oleh adat istiadat kolot, apalah kalau kita kaoem perempoean bergerak boeat memperbaiki nasib jang djelek itoe dinamakan meliwati batas?

Kalau begitoe apalah tida lebih baik tidoer sadja?

W. N.

PEKERDJAAN DAN TEMPAT KEDOEDOEKAN PEREMPOEAN DIDALAM ISI ROEMAH (GEZIN).

..De vrouw drukt haar stempel op het gezin".*)

Agaknja semoea manoesia dari masa apapoen djoega mengira, bahwa masa jang mereka alami itoe ada indan sekali, tetapi djoega didalam hal itoe, kita berhak djika kita mengatakan, bahwa kita orang didalam abad ke 20 ini mengalami perobahan didalam pergaoelan hidoep dan pikiran.

Boekan sadja isi roemah dikoeasai oleh tabeatnja perempoean, djoega pergaoelan hidoep seoemoemnja, bahwa perempoean bekerdja bersama-sama dengan lelaki oentoek membikin pergaoelan hidoep (maatschappelijk leven) jang sesempoerna-poernanja. Dari itoe ada selajaknja, djika perempoean kita haroes mendjadi sedar, haroes bangoen dari ketidoerannja jang sekian lamanja. Kaoem perempoean haroes mereboetkan tempat kedoedoekannja jang oetama. Boekan sadja kamoe tjoema meminta hak-hakmoe, melainkan djoega kewadjibanmoe poen haroes kamoe penoehi, baik kewadjiban didalam kalangan ketjil (gezin) maoepoen didalam kalangan besar (maatschappelyk leven).

Dari itoe ada bergoena sekali djika kita menjelidiki dahoeloe kedoedoekan dan pekerdjaannja perempoean didalam isi roemah (gezin), didalam kalangan ketjil itoe dimana kebanjakan dari kaoem kita perempoean beloem mempoenjai kekoeasaan jang sesempoerna-poernanja. Belas kasianlah bagi perempoean itoe .....

Kita tahoe bahwa bertahoen-tahoen, ja ratoesan tahoen lamanja hidoepnja perempoean kita semata-mata sebagai **kaoem boeroeh di dalam roemah;** didalam pergaoelan hidoep seoemoemnja (in de groote maatschappy) mereka tidak mempoenjai tempat kedoedoekan, melainkan didalam kalangan ketjil dimana ia mempoenjai pekerdjaan jang berat sekali, dan menoeroet boeta toeli (blindelings) kemaoeannja sang soeami. Ia mendjadi boentoetnja dan boedaknja soeaminja. Tidak heran lagi bagi kita sekarang, djika mereka mendidik anak-anaknja perempoean djoega didalam kalangan itoe jang semata-mata hanja mempoenjai toedjoean oentoek mempoenjai laki dan bagaimana anak itoe haroes bakti, takoet dan memboentoet kepada soeaminja dengan menoeroet sahadja apa kemaoeannja soeaminja.

Soenggoeh belas kasianlah sekali hidoepnja perempoean sebagai itoe.

Sama sekali ia tidak mempoenjai hak oentoek toeroet memikir atau menimbang betoel dan tidaknja perboeatan soeaminja itoe.

Kedjadian jang menjedihkan sekali seperti diatas itoe misih meradjalela dimasa ini, didalam masa mana soedah seharoesnjalah lelaki dan perempoean bekerdja bersama-sama, bertoekar fikiran satoe sama lain, berdamai bersama-sama oentoek baginja dan kepentingan bangsa dan tanah aer kita.

*
**

Djika ada levensperiode (tingkat pergaoelan hidoep) jang baroe, djika perobahan datang, ini kita bisa disamakan dengan soeatoe aliran jang mentjoba akan membawa kita semoeanja didalam aliran itoe.

Kebanjakan menjeboerkan dirinja didalamnja, akan tetapi ada djoega sebagian jang ketinggalan, dan jang sebagian lagi mentjoba dengan sekeras-kerasnja oentoek memegang tegoeh tempat kedoedoekannja dimana mereka beberapa tahoen hidoep dimasa itoe.

Ini semoea boleh dibilang oentoek segala tingkat (periode), oentoek segala gerakkan dan tentoe djoega oentoek gerakkan (beweging) dimana perempoean membikin reactie pada stelsel koeno itoe.

Akan tetapi oleh karena didalam aliran itoe masing-masing memilih pelbagai-bagai toedjoean (ideaal), kita nampak beberapa kaoem lelaki dan perempoean bekerdja didalam tempat jang dipilih olehnja sendiri. Begitoepoen djoega ada sebagian jang diam sahadja dan melihatkannja dengan tertjengang. Sebagian ini ialah perempoean dan lelaki, jang tidak maoe toeroet mengakoe perobahannja zaman, mereka misih pegang tegoeh keadaan koeno.

Djika kita kembali lagi kepada sebagian — teroc[illegible] kaoem perempoean — jang telah sedar, kita bisa lihat bahwa perempoean jang sedjati itoe dapat menentremkan keadaan (chaos). Karena perempoean mengoeasai isi roemah, ia mempoenjai koeasa oentoek memberi gaja dan ketegoehan (kracht en vastheid). Soeatoe tanah (negeri) dimana soedah meradjalela **tegoeh** dan **akoer** didalam kehidoepan (gezinsleven) disana djoega akan mempoenjai tanda **persatoean** jang akan memberi kekoeasaan padanja. Siapapoen djoega jang telah insjaf, jang telah mengrasa bahwa ia tidak hanja memikirkan sahadja oentoek kalangannja jang ketjil, akan tetapi djoega oentoek pergaoelan hidoep seoemoemnja, ia akan mengerti bahwa ia haroes menanggoeng kewadjiban jang berat.

---

*) Isi roemah dikoeasai oleh tabeatnja perempoean.

Perempoean jang telah memboeka matanja oentoek kepentingan pergaoelan hidoep, akan tetapi jang djoega insjaf akan kepentingan didalam kalangan jang ketjil, lambat laoen ia akan bisa merangkoem doea-doeanja jaitoe tidak sahadja memikirkan kepentingan dikalangannja sendiri jang ketjil, akan tetapi poen djoega ia akan membikin kesempetan oentoek memikirkan kepentingan pergaoelan hidoep seoemoemnja. **Itoelah ada ideaal (tjita-tjita) kita kaoem ISTRI SEDAR.**

Djika kita sekarang pandang doeloe perempoean sebagai bini dan iboe, kita tidak berpendapatan bahwa perempoean itoe haroes dibawahnja (ondergeschikte), sekoerangnja (de mindere) terhadap dari pada lelaki (soeaminja), boekan saudara, kita rasa perempoean dan lelaki itoe ada laksana (gelykwaardig). Lelaki dan perempoean (laki-bini) mendjadi sekotah jang sempoerna (volmaakt geheel). Proffessor Bolland telah mengatakan: „ **man en vrouw vormen samen een eenheid, ongescheiden onderscheiden**".

Dan sebagai Dritte im Bunde (ketiga didalam kelompok) baroelah kita seboetkan anak-anaknja, jang hidoep didalam kalangan jang harmonisch jang tidak tentoe tidak akan memberi kedermawanan (edelmoedigheid) kepadanja.

Selamanja anak-anaknja itoe misih ketjil, iboenda memeliharakan ia dengan soenggoeh-soenggoeh, dengan segala ketjintaan. Iboenda merasa ada soeatoe kewadjiban oentoek berada ditengah-tengahnja, dan mentjobanja oentoek menanam segala keindahan, segala kebagoesan didalam hati sanoebarinja anaknja, bergoena oentoek hidoepnja di kelak kemoedian hari. Oentoek memenoehi soenggoeh-soenggoeh pekerdjaan ini, iboenda haroes mengenali betoel adat-tabeatnja sendiri dan haroes memboeang segala keboesoekan segala kesalahan dari padanja, karena ia haroes memberi tjonto dalam segala-galanja kepada anaknja. Ia haroes berti-hati betoel baik didalam tingkah lakoenja maoepoen didalam perkataan-perkataan — teristimewa dihadapan anaknja—sebab ia selama-lamanja haroes berpikir bahwa perboeatan-perboeatan itoe akan ditiroenja oleh anaknja.

Didalam roemah tangga sebagai ini soedah tentoe sahadja ada pendapatan^2 jang baroe terhadap pada anak lelaki dan perempoean di kelak kemoedian hari, Hidoepnja anak-anak perempoean disitoe tentoe ada lain sekali dengan anak perempoean jang dididik oleh orang toeanja jang misih memegang stelsel koeno. Didalam pendidikan jang modern anak-anak perempoean mempoenjai peladjaran dan didikan jang tjoekoep, sehingga ia teroetama di kelak kemoedian hari mendjadi iboe dan pendidik jang oetama bagi anak-anaknja dan mempoenjai sendjata didalam pentjaharian hidoep (the struggle for life), djika ia telah loeloes dari sekolahan apapoen djoega dan merasa tidak atau beloem senang, atau beloem tjoekoep oentoek bersoeami. Disini ia bisa pilih sasoekanja sendiri, dan orang toeanja tidak boleh memaksanja.

Dengan begitoe anak gadis itoe melangkah dengan hati jang **tegoeh** dan **insjaf** kedalam lapang kehidoepan dan kita bisa mengharap bahwa ia dengan keinsjafan jang sedalam-dalamnja akan menolong membangoenkan (opbouwen) doenia jang lebih sempoerna dan ia akan mendjadi anggauta jang betoel dan tegoeh dan bergoena dari pergaoelan hidoep seoemoemnja.

Selainnja haroes mengamat-amati anak-anaknja dan ketentreman roemah, perempoean djoega haroes mengerti bahasa ia menanggoeng atas ketentremannja boedak-boedaknja — baik perempoean maoepoen lelaki — jang kebanjakan misih moeda dan bodoh (onwetend).

Seringkali ada kedjadian bahwa boedak-boedak tadi — teroetama boedak perempoean — mengambil djalan jang salah, karena „madjikannja" mengasih kelebihan kemerdekaan kepadanja, dan disoeroeh selamanja bepergian diwaktoe malem. Perempoean djoega haroes mendjaga tingkah lakoenja boedak-boedaknja didalam dan diloear roemah. Setengah orang mengatakan bahwa ini ada moestahil, dan bahwa boedak-boedak ta' maoe mendengarkan nasehatnja, semalah menoeroet kemaoeannja sendiri, akan tetapi siapa orang jang memikirkan soenggoeh-soenggoeh dan berichtiar oentoek mendapatkan keamanan didalam kalangannja ketjil, ia orang akan mempoenjai pendapatan lain. **Akan linjap atau tidaknja keadaan jang koerang baik, ada lebih-lebih tergantoeng dari pada njonja roemah** (huisvrouw).

Djika ditjobanja boedak-boedak tadi diberi kehidoepan setjara manoesia (menschwaardig bestaan), djika boedak-boedak tadi semata-mata tidak dipandang sebagai mesin jang sehari-harinja bekerdja berat, akan tetapi dipandangnja sebagai orang seroemah (huisgenoot), dimana kita djoega patoet memberi lenggara dan boedi manis (zorg en vriendelijkheid) kepadanja, kemoedian kita bisa harap ada misbah (verhouding) jang harmonie.

Moedah-moedahanlah saudara-saudarakoe kaoem perempoean berichtiar oentoek mengerdjakan kewadjibannja jang sesempoerna-poernanja.

O. I.

SOERAT DARI SEORANG GADIS JANG SEDAR KEPADA IBOENJA.

Soerabaja 1 November 1931.

Kepada iboekoe jang tertjinta

—

Soerat dari iboe saja soedah terima. Sajanglah saja tida lekas-lekas membalas itoe soerat, sebab . . . . saja takoet, iboe nanti goesar. Zaman soedah berlainan; dahoeloe gadis tida lain tjita-tjitanja dari mempoenjai laki jang hartawan, dan jang mengasih dia satoe roemah dan.....barangkali djoega ketjintaän.....

O, iboe, boekan saja maoe menjakitkan hati iboe, akan tetapi tida moedah perkawinan itoe. Perkawinan jang tida bersandar pada ketjintaän, itoelah dosa sekali dan djoega si lelaki tida mengerti apa kemaoean istrinja. Biarlah saja kerdja boeat tanah air kita. Boekan **perkawinan** jang mengangkat deradjat perempoean, tetapi **djasa** sendiri, **kekoeatan** dan **kebranian** jang memerdekakan kita dari segala rintangan. Sekarang saja kerdja sebagai goeroe di sekola particulier jang berdasar kenasionalan atau kebangsaän.

Mengertilah iboe apa artinja kenasionalan ini? Dahoeloe saja sering kali bertjeritera kepada iboe tentang keadaän bangsa kita jang bernasib semalang ini. Oentoek iboe perkataän ,,bangsa" ini barangkali tida begitoe terasa, sebab iboe sampei sekarang hanja bisa merasakan kesenangan dan kesoesahan pamili-pamili kita sadja.

,,Bangsa Indonesia itoe iboe, jaitoe segenap poetri dan poetra Indonesia. Oentoek saja rasanja ada lebih dekat dari pamili-pamili, sebab saja ada satoe bagian dari bangsa itoe. Bersama-sama dengan bangsa Indonesia saja merasakan kesengsaraän dan kebingoengan, dan ini tida bisa hilang, djikalau bangsa ini tida berdaja-oepaja sendiri oentoek merobah nasibnja jang boesoek ini.

O, iboe, memang zaman telah berobah dan dari tjinta pada pamili sadja kita sekarang lebih-lebih meninggikan ketjintaän pada bangsa dan tanah air, sebab dalam bangsa dan tanah air termasoek djoega pamili-pamili kita dan semoea orang jang ditjintaï oleh kita.

Salah satoe dari pekerdjaän oentoek membakti pada keboetoehan bangsa kita ini, jaitoe mengadjar dan mendidik anak-anaknja. Boekankah pendidikan dan kemadjoean terletak di tangan goeroe? Kita memikoel kewadjiban oentoek menanam di hati anak-anak kepertjajaän pada diri sendiri, soemangat kenasionalan oentoek membakti ,,Iboe Indonesia."……Alangkah beratnja membikin soeboer hidoepnja satoe taneman, teroetama di tanah jang amat kering. Pendidikan, itoelah oedjan dan segala hal jang menjoeboerkan taneman itoe. Sering kali saja tanja pada diri sendiri: ,,Apakah pendapatanmoe tentang pendidikan oentoek anak perempoean Indonesia?"

Iboe, kita sebagai ra'jat boetoeh kepada perempoean jang insjaf, jang mempoenjai hati besar dan jang bertjita-tjita memerdekakan diri sendiri, maoepoen didalam economienja, hak-hak perkawinan dll, atau didalam fikirannja.

Boekan oentoek mendjadi perhiasan didalam pergaoelan hidoep, tetapi ia haroes menjingsingkan lengan badjoe sendiri. Ra'jat ta' bisa tinggi deradjatnja, djikalau nasib perempoean begitoe djelek adanja.

Menjedarkan perempoean, menoendjoekkan maksoed jang moesti ditjapai, o iboe, boekankah itoe anoegeraha dari Toehan? Begitoe moelja kewadjiban kita didalam pergaoelan hidoep!

Djanganlah takoet, saja kesasar, mendjadi perempoean jang ingin mendjadi laki-laki. Kita tinggal perempoean didalam hati, akan tetapi laki-laki didalam kebranian dan kebisaän kita, jaitoe kita moesti mempertegoehkan keinginan dan keinsjafan oentoek bekerdja dan membakti pada keboetoehannja ra'jat dan tanah air.

***

Sering kali saja melihat perempoean jang kerdja di pabrik dan mendapat boeroehan hanja beberapa sen sadja .... Dari pagi poekoel 6 sampei sore poekoel6 tjoema 20 atau 25 sen oepahnja (dan ini sebeloemnja tempo jang meleset ini). Tjape, seriboe tjape, tetapi boekankah diroemah anak-anak menoenggoe makanan?...

O, djikalau ada wet jang meringankan pekerdjaän seperti di negri lain jang menentoekan pekerdjaän dalam 8 djam dan membesarkan oepahnja!.....

Kita moesti bergerak akan mentjapai ,,betere arbeidsvoorwaarden." jaitoe peratoeran kerdja jang lebih baik.

Di Eropa perempoean mempoenjai perkoempoelan² sekerdja (vrouwenvakorganisatie) akan memperhatikan kemaoean lid-lidnja dan memperkoekoehkan hak-haknja.

Tetapi ini beloem terdapat di Indonesia sebab di Indonesia kaoem perempoean masih djaoeh dari sedar.

O iboe, malahan oentoek menghargai artinja pekerdjaän bagi kaoem perempoean masih soekar sekali! Boekankah kebanjakan memandang pekerdjaän itoe hanja baik oentoek si miskin dan anaknja pa Kromo sadja dan tida mengira, bahwa dengan mempoenjai pekerdjaän sendiri kaoem perempoean kita mempoenjai sendjata oentoek menjerang segala perboeatan semaoemaoenja terhadap pada dirinja.....

Memang bekerdja itoe hanja dipandang sebagai mentjari oewang sadja dan tida didjalankan dengan ketjintaan atau kesenangan hati sendiri. Saja rasa, bekerdja sematjam begitoe tida ada bergoena oentoek kita sendiri selainnja hanja mendapat oewang.

Oentoek saja pekerdjaän itoe satoe hal jang soetji, jang tida boleh dilalaikan, sebab dengan kehilangannja pekerdjaän saja, selainnja saja tida mendapat oewang, saja djoega kehilangan pembaktian dan isi hidoep, dan hidoep saja ini tida akan bergoena lagi.

O, iboe jang tertjinta, saja harap iboe mengerti toelisan saja ini jang timboel dari hati anak jang bersoedjoed benar pada iboenja, akan tetapi keadaan zaman telah merobahkan hati saja.

Djanganlah iboe mendjadi goesar dan sakit hati! O, seriboe kali djangan berketjil hati, iboe! Zaman dahoeloe dan zaman sekarang memang ada djaoeh berlainan! Saja mengerti apa sebabnja iboe mendesak pada saja oentoek lekas-lekas berkawin itoe akan tetapi saja pertjaja djoega oleh karena ketjintaän iboe pada saja, iboe oentoek mengerti dan menghargai pendapatan saja. Djika tida dengan pertjintaän saja tida akan kawin! Djika tida dengan ,,persahabatan" dan ,,pengertian" antara lelaki dan perempoean, dan oleh karena pengertian itoe ,,penghargaän", maka segala perkawinan tida akan kekal dan soetji—...

O, iboe, satoe kali lagi djanganlah bergoesar pada anakmoe jang sekarang lagi mendjalankan kewadjibannja ini. Berikanlah do'amoe dan berharaplah bersama-sama saja soepaja tjita-tjita saja lekas tertjapai.

Anakmoe jang selama bersoedjoed dan menjintai iboenja.

Tjih.

BERITA DARI PENGOEROES BESAR ISTRI SEDAR.

Bersama ini Pengoeroes Besar mewartakan pendiriannja Commissie-Commissie Besar (C. B.) :

1. Commissie Besar oentoek Cursus (C. B. C.).
2. Commissie Besar oentoek Sekolahan (C. B. Sk.).
3. Commissie Besar oentoek Penjelidikan Pekerdjaan Perempoean Indonesia (C. B. P. P. P. I.).

Maksoednja Commissie-Commissie Besar dan tjara begimana kerdjanja dioeraikan dibawah. Didalam tiap-tiap tjabang didirikan Commissie-Commissie Ketjil (C. K.).

Moga-moga dengan keadaannja C. B.² dan C. K.² ini pekerdjaan dan perdjalanannja Istri Sedar akan lebih giat dan koeat.

Pengoeroes Besar.
ISTRI SEDAR.

COMMISSIE OENTOEK CURSUS.

1. Apa sebabnja C. B. C. didirikan.
2. Tjara bagimana perhoeboengan antara C. B. C. dengan C. K. C.
3. Pekerdjaan C. K. C. dalam Tjabang dan perhoeboengan Peng. Tjab. dengan C. K. C.
4. Cursus apa jang akan diberikan.

1. Berhoeboeng dengan poetoesan Congres Istri-Sedar jang pertama jang menetapkan, bahwa Pengoeroes Besar haroes mendirikan Com. Bes.. maka pada tanggal 6 November '31 Peng. Bes. telah mendirikan C. B. C. jang bertempat di Jacatra dan terdiri dari :

N. Soekijah (ketoea).
Nj. Soemarno (penoelis).
Nj. Saijoko (pembantoe).
Nj. Ismangil (pembantoe).
Nj. Notosoetopo (pembantoe).

Goenanja C. B. C. ini jaitoe oentoek mendidik anggauta-anggauta dari I. S. dengan perantaraannja C. K. C., oentoek memberi cursus-cursus pada anggauta-anggauta dan mengadakan debatingclub didalam tjabang-tjabang, soepaja anggauta-anggauta dari I. S. mendjadi insjaf benar tentang toedjoean dan azas I. S. dan kewadjiban nasional seoemoemnja.

2a. Seperti C. B. C. didirikan dan dibrentikan oleh Peng. Bes., maka C. K. C. didirikan dan dibrentikan oleh Peng. Tjab. C. B. C. menanggoeng djawab dari segala perboeatan dan pekerdjaan kepada Peng. Besar, dan C. K. C. kepada Peng. Tjab. C. B. C. dan C. K. C. terdiri dari sekoerang-koerangnja 3 orang, antara mana : 1 ketoea, 1 penoelis, 1 pembantoe.

C. B. C. terdiri dari anggauta jang mengoendjoengi Cursus Pemimpin, jang dipimpin oleh Peng. Besar. C. B. C. djoega boleh terdiri dari anggauta-anggauta dari Pengoeroes Besar. C. K. C. boleh djoega terdiri dari Peng. Tjabang.

2b. **Perhoeboengan antara C. B. C. dan C. K. C.**

Cursus jang pertama lamanja ampat boelan, selainnja akan ditetapkan oleh C. B. C., C. B. C. mengirimkan doewa kali seboelan tangg. 1 dan tanggal 16 dictaat-dictaat kepada C. K. C., dan C. B. C. berhak oentoek meminta keterangan kepada C. K. C. tentang keadaan cursus-cursus dan deb.-club. C. K. C. wadjib membikin verslag doewa boelan sekali tentang keadaan cursus-cursus dan deb.-club kepada C. B. C. ; C. K. C. boleh minta keterangan dan advies-advies kepada C. .B C.

3. C. K. C. menerima dictaat-dictaat doewa kali seboelan dari C. B. C., dan mempeladjari dictaat-dictaat ini, sebeloemnja dioeraikan didalam cursus-cursus.

C. K. C. boleh menambah (menglebarkan atau mendalamkan) dictaat-dictaat, asal sadja toedjoeannja (strekkingnja) tidak berobah. Tentang banjaknja hari cursus tersilah kepada C. K. C., asal dictaat-dictaat jang diterima dalam itoe boelan dari C. B. C. dicursuskan djoega didalam itoe boelan. C. K. C. menerima anggauta-anggauta oentoek mengoendjoengi cursus-cursus dan sesoedahnja masoek, mereka diwadjibkan mengoendjoengi teroes sekoerang-koerangnja satoe cursus. C. K. C. mengadakan djoega debatingclub dan soal-soal jang dibitjarakan didalam debatingclub terserah kepada C. K. C. sendiri.

Pengoeroes Tjabang haroes mengamat-amati pekerdjaan C. K. C. dan berhak oentoek meminta keterangan tentang pekerdjaan dan keadaan C. K. C. Segala hal jang bisa menjempoernakan pekerdjaan C. K. C. ini terserah kepada C. K. C. sendiri atas persetoedjoeannja Peng. Tjabang (mendirikan Bibliotheek dan lain-lain).

4. Jang dicursuskan antara hal-hal :

Toedjoean dan azas I. S. dan segala hal jang perloe oentoek menginsjafkan dan menjedarkan anggauta-anggauta I. S.

COMMISSIE OENTOEK SEKOLAHAN.

1. Apa sebabnja C. B. Sk. didirikan.
2. Tjara bagimana perhoeboengan antara C. B. Sk. dengan C. K. Sk.
3. Pekerdjaan C. K. Sk. dalam Tjabang dan perhoeboengan Pengoeroes Tjab. dengan C. K. Sk.

1 Berhoeboengan dengan poetoesan Congres Istri-Sedar jang pertama jang menetapkan, bahwa Pengoeroes Besar haroes mendirikan Com. Besar, maka pada tgg. 6 November '31 Pengoeroes Besar telah mendirikan Commissie oentoek sekolahan (C. B. Sk.) jang bertempat di Jakatra dan terdiri dari :

Nj. Saijoko (ketoea)
Nj. Soemarto (Secretaris)
Nj. Djajengwidikdo (pembantoe) bendahari
N. S. Djojosapoetro
N. Toeti Soedjanadiwiria

Goenanja C. B. Sk. ini jaitoe oentoek memadjoekan pengadjaran dan pendidikan nasional dari anak-anak Indonesia dan kaoem perempoean Indonesia dengan perantaraannja C. K. Sk.

Daja oepajanja : a. mendirikan sekolahan² atau cursus - cursus oentoek membasmi analfabetisme dan mempeladjarkan pengetahoean oemoem
b. menjiarkan boekoe-boekoe atau soerat-soerat siaran jang maksoednja oentoek memperbaiki pendidikan dan pengadjaran nasional dari anak-anak Indonesia.

2. Seperti C. B. Sk. didirikan dan dibrentikan oleh Peng. Bes., maka C. K. Sk. didirikan dan dibrentikan oleh Peng. Tjabang. C. B. Sk. menanggoeng djawab dari segala perboeatan dan pekerdjaannja kepada Pengoeroes Besar dan C. K. Sk. kepada Peng Tjabang. C. B. Sk. dan C. K. Sk. terdiri dari sekoerang-koerangnja 3 orang antara mana : 1 ketoea, 1 penoelis, 1 pembantoe-bendahari.

C. B. Sk. djoega boleh terdiri dari anggauta² Pengoeroes Besar. dan C. K. Sk. dari anggauta² Pengoeroes Tjabang.

2. C. B. Sk. menetapkan segala atoeran-atoeran beladjar (methode) dan boekoe² jang dipakai dimasing-masing sekolahan. Tiap-tiap tiga boelan sekali C. K. Sk. haroes membikin verslag tentang keadaan sekolah (banjaknja moerid-moerid, goeroe-goeroe, pengadjaran) dan tentang keloewar masoeknja oewang.

C. B. Sk. boleh meminta keterangan sembarang waktoe kepada C. K. Sk. dan sebaliknja C. K. Sk. boleh meminta advies-advies kepada C. B. Sk.

25% dari pendapatan bersih haroes dikirim tiap-tiap boelan kepada C. B. Sk.

3. C. K. Sk. mendirikan sekolahan - sekolahan, memilih dan memberentikan goeroe-goeroe dan menanggoeng djawab tentang kemadjoean, keberesan dan soemangat didalam sekolahan-sekolahan. C. K. Sk. haroes mempoenjai atoeran (reglement) jang memoeat segala perhoeboengan dan hak-hak goeroe-goeroe dan C. K. Sk., dan ini reglement haroes diberi advies lebih dahoeloe oleh Pengoeroes Tjabang, sebeloemnja disjahkan oleh C. B. Sk. Atoeran perhoeboegan antara Peng.-Tj. dan C. K. Sk. (verslag keloear masoeknja oewang d.l.l.) terserah kepada Peng.-Tjab. dan C. K. Sk. sendiri.

COMMISSIE OENTOEK PENJELIDIKAN. PEKERDJAAN PEREMPOEAN INDONESIA.

1. Apa sebabnja C. B. P. P. P. I. didirikan.
2. Tjara bagimana perhoeboengan antara C. B. P. P. P. I. dengan C. K. P. P. P. I..

1a. Berhoeboeng dengan poetoesan congres jang pertama dari Istri Sedar jang menetapkan bahwa I. S. haroes mendirikan Commissie Besar maka pada tanggal 6 November '31 Peng. Besar telah mendirikan C. B. P. P. P. I. bertempat di Jacatra dan terdiri dari :

N. S. Djojosepoetro (ketoea).
Nj. Nasehat (penoelis).
N. Soekijah (pembantoe).
Nj. Soemarto (pembantoe).
Nj. Toeti Soedjanadiwiria (pembantoe).

Goenanja C. B. P. P. P. I. ini jaitoe oentoek :

a. memperbaiki nasibnja kaoem boeroeh perempoean Indonesia.
b. membangkitkan keinsjafan didalam hatinja kaoem perempoean Indonesia oentoek menghargai pekerdjaan soepaja ia djikalau perloe bisa merdeka dalam economienja dan mempoenjai sendjata oentoek menghalangi segala perboeatan semaoe-maoenja terhadap pada dirinja.
c. memadjoekan pengadjaran pertoekangan oentoek perempoean Indonesia.

1b. Ichtiarnja.

1. Dengan membikin penjelidikan tentang nasibnja kaoem boeroeh perempoean Indonesia.
2. dan segala hal jang dianggap perloe.

2a. Seperti C. B. P. P. P. I. didirikan dan dibrentikan oleh Pengoeroes Besar, maka C.K.P.P.P.I. didirikan dan dibrentikan oleh Pengoeroes Tjabang.

C. B. P. P. P. I. menanggoeng djawab dari segala perboeatan dan pekardjaannja kepada Pengoeroes Besar dan C. K. P. P. P. I. kepada Pengoeroes Tjabang.

C. B. P. P. P. I. dan C. K. P. P. P. I. terdiri dari sekoerang-koerangnja 3 orang antara mana 1 ketoea, 1 penoelis, dan 1 pembantoe.

C. B. P. P. P. I. djoega boleh terdiri dari anggauta-anggauta Pengoeroes Besar dan C. K. P. P. P. I. dari anggauta-anggauta Pengoeroes Tjabang.

2b. **Perhoeboengan antara C. B. P. P. P. I. dan C. K. P. P. P. I.**

Segala pekerdjaan jang dianggap perloe oleh C. B. P. P. P. I. didjalankan oleh C. K. P. P. P. I.

Atoeran-atoerannja akan diatoer pada tiap-tiap waktoe oentoek satoe persatoe pekerdjaan.

KATJA BENGGALA.
NASIBNJA ALFIAH.

Samboengan.

Hari kawinnja Alfiah adalah perajaan besar didessa Ngentak. Makloemlah : orang toewanja terpandang tjoekoep harta bendanja, dan Alfi poen anak jang pertama. Toedjoeh hari, toedjoeh malam orang bekerdja, dan didalam waktoe itoe soearanja gamboesan, robannah, gamelan dan muziek saling berkoemandang ke dessa sekitarnja. Goembira raja ! penganten haroes berhati besar.

Akan tetapi tidaklah begitoe adanja penganten istri. Alfiah baroe beroesia tiga belas setengah, maskipoen disoerat kawin terseboet beroemoer 14 taoen. Katjek setengah taoen tida sebrapa .....

Ketika penganten akan diketemoekan hati moeda ini telah berdebar-debaran. Semangkin saatnja berketemoe mendekati, semangkin tambah goemetarnja. Boekankah ia beloem pernah mengalami kedjadian jang sebegini matjam ? Maka ketambahan poela ia beloem pernah lihat bakal soeaminja. Ia mengingat bilangnja orang toewa : „Djangan koewatir, anakkoe, pertjajalah sadja padakoe. Kami telah mengetahoei, bahwa bakal lakimoe adalah seorang baik."

Kendati begitoe Alfi tida berhenti goemetarnja. Boekankah ia sekarang melangkah menoedjoe ke penghidoepan, jang ia sama sekali ta' dapat mendoega batinnja, oh jalah menoedjoe keadaan jang ia tida taoe bagaimana djadinja .....

Ia goemetar, barangkali djoega sebab ia merasa, bahwa bersama-sama dengan datangnja penganten laki akan datang djoega soeatoe keadaan, jang menakoeti....., entah keadaan apa ia ta' dapat mengira...

Barangkali djoega oleh sebab ia akan berpisah dengan orang toewanja, dan meninggalkan roemahnja, dimana ia sampei sekarang dapat perlindoengan.

Soeara gembira jang sangat rioeh menjamboet datangnja penganten laki, jang telah menikah dimasdjid.

Dengan mendadak djantoengnja Alfi hampir berhenti ketegnja. Sebagai memimpi ia ketemoe dengan **soeaminja** .....

....

Toedjoeh hari telah laloe. Toedjoeh hari, didalam mana Alfi merasa sebagai setengah memimpi sadja, sebab selaloe beloem terang, betapa keadaan hidoepnja sekarang djadi sangat berlainan dari pada jang soedah-soedah. Dahoeloe ia haroes merawati roemah tangga oentoek orang toewanja, sedang sekarang ia haroes mempergoenakan segala kebisaannja oentoek soeaminja jang ia baroe ketemoe. Mengingat pendidikan orang toewanja, ia berhati-hati dalam kewadjiban baroe ini dengan soenggoeh-soenggoeh; memang ia ada satoe gadis, jang mengindahkan penoetoeran Bapa Iboenja.

Sang soeami kelihatan sebagai orang baik. Ia beroemoer 20 taoen, ada anak dari sobat karibnja familie Soelaechan, ijalah orang toewanja Alfi. Dahoeloe soedah pernah mempoenjai bini, jang soedah diserahken (ditjeraikan), karena berani menentang kemaoeannja. Memang bini tadi ada soeatoe perempoean jang sering berani melawan bitjara didalam hal, jang ia merasa tida dapet menjetoedjoehi, kebranian mana telah membikin djengkel hatinja sang soeami. Soedah barang tentoe djika ia merasa tida poeas, dan lama kelamaan malahan merasa terhina oleh perboeatan sang istri, jang koerang pantes membantah dan menentang kemaoeannja soeaminja. Boekankah soeami itoe berkoeasa seloeas-loeasnja didalam roemah? Tapi dari pada banjak rewel, ia telah memandang lebih baik kasih tjerai.....

Achmad, inilah namanja soeaminja Alfi, ada sangat manis pada bininja baroe, dan kelihatannja bakal djadi sepasang jang akan selamat menempoeh kesoekaran hidoep. Memang barang kali soedah ditakdir djadi djodonja.....Tatkala Achmad dan Alfi misih ketjil, orang toewanja saling berdjandji akan meraketkan persaudaraannja dengan perkawinnannja kedoewa anak tadi. Pengharapan orang toewa tadi boeat sementara telah djadi gagal, oleh sebab Achmad djadi lekas besar badannja dan tida sabar akan menanti-nanti hingga Alfi akan beroemoer 14 taoen.....Kemoedian Achmad telah bertjerai dengan bininja jang doeloe, dan atas kemaoeannja sendiri telah memilih Alfi oentoek mengganti istri tadi. Boekankah ini menandakan, bahwa barangkali soedah takdirnja, bahwa Achmad dan Alfi haroes berdjodo? Namanja sadja soedah indah. Berdoewa-doewa bermoelai dengan hoeroef A.

Alfi ada seorang perempoean (meskipoen baroe beroesia 13½ taoen) jang sangat tjantik parasnja. Akan tetapi Achmad tida ,,sengadja" mentjari bini, jang molek. Ia ta' mandang roepa, hanja mentjari djodo. Boekankah ia soeka menjanji :

,,Maskipoen terpisah oleh laoetan pasir,
Dan terpisah oleh beberapa goenoeng,
Djika memang soedah djadi Takdir,
Tentoe djadi djodonja, ta' woeroeng!"

Sekarang Achmad poenja impian telah dikaboelkan, jaitoe dapat kawin dengan ,,djantoeng hatinja". Apakah ini djoega djadi impiannja Alfi? Sepandjang ingatan Alfi beloem pernah memimpi sedemikian.....

Soeatoe kedjadian, jang sedikit aneh, Achmad telah mengalami didalam soeatoe minggoe jang laloe. Alfiah kelihatan takoet, entah kenapa, si Tjantik sendiri poen ta' dapat mengatakan. Alfi tida bisa doedoek bersama-sama dengan lakinja, lima menit lamanja poen tida bisa. Sebentar-bentar ia seakan-akan maoe menjingkirkan diri sadja.....

Toedjoeh hari telah laloe, dan waktoenja poen sekarang soedah datang, dimana Penganten akan ,,bojong", jaitoe Penganten kedoewanja akan pindah keroemahnja penganten lelaki. Sekali lagi orang toewanja Alfi menjerahkan anaknja kepada menantoenja: ,,Sedjak dinikahnja segala tanggoengan atas penghidoepannja Alfi berpindah dari orang toewanja kepada soeaminja. Soeami ijalah djadi gantinja bapa dan iboe, ia djadi abangnja jang sedjati. Soeami menanggoeng djawab atas keamanan dari hidoep sampai matinja si istri. Menanggoeng atas kesenangan dan segala kesoesahan.....

Sebaliknja Alfi haroes hidoep sebagai anak perampoean sedjati, sebagai adik jang tjinta....." Begitoelah nasehat orang toewanja pada perhoeboengan, jang seindah-indahnja dan jang sesoetji-soetjinja.

Alfi tjinta pada bapa dan iboenja sendiri, akan tetapi tida mengerti, bagaimana ia **haroes** tjinta pada soeaminja. Sekarang Alfi akan dibawa oleh soeaminja, akan tetapi sekonjong-konjong ia mendjerit dan menangis tersedoe-sedoe.....

Dengan kerameian gamboesan dan soeara gamelan jang gembira penganten ,,dibojong", akan tetapi soeara tadi ta' dapat berkoemandang didalam hatinja penganten istri.....

(Akan disamboeng.)

LOEAR TANGGOENGAN REDACTIE.
NATIONALISME

(Samboengan Sedar 2 — 3)

Inilah soeara baroe poela jang pada permoelaan dan pengharapan praktijknja beloem lagi memoeaskan satoe antara lain — bahkan kerap kali pertentangan — karena merk neo ini memang soesah masoeknja dipikiran, sedangkan setengah orang jang sengadja mempeloek neo kebanjakan tjoema dibibir sadja. Dipraktijknja setengah dari kaoem terpeladjar masih poela ada kekoesoetan, nasionalisme jang manakah jang akan diperhatikan olehnja. Lebih tegas tjonto jang atjap kali kita dengar ialah dipoelau mana neo itoe mengenal mata hati, bahwa tjerita wajang atawa sebagean kunst Djawa (bekso) oentoek bangsa djawa telah masoek pada toelang soengsoemnja, pendapatan jang mana katanja tentoe djadi soeatoe factor jang penting bagi alat kenasionalismenja dengan ta' ditambah selandjoetnja bahwa maksoed kemaoean kunst tadi- jang semata-mata koerang sehat oentoek pendidikan ketabeatan, teroetama boeat tanah jang beloem merdeka, karena perartian animisme pegang rol padanja. Langkah jang djaoeh lagi, alat

demikian itoe bagi Soematera-Borneo d.l.l. tersia-sia adanja. Hendaklah Indonesia Ini memperoentoekan alat sepandjang perdjalanan jang sempit- jang dipandang paling baik boeat dan oleh sebagean pendoedoeknja ? Kita toenggoe sampai ada orang Atjeh akan insjaf pada keardjoenaan.

Dalam sedjadjah Indonesia ini memang penoeh dari kebangsaan jang berdjenis-djenis, jang berlainan poela dalam keagamaannja jang sebaliknja ampir sebagean roesak kebatinannja, karena banjak penjakit jang memasoekinja. Pada kebatinnan, dimana sesoenggoehnja tempat perasaan jang asli, dari mana seharoesnja kita dapat kenasionalan jang toelen, pada masa ini soedah ta' moedah lagi kita mempertjajakan diri kita oentoek menoedjoe kearah pandom hidoep kita- karena penjakit jang dideritanja.

Ibarat kambing ra'jat kita mengedjar sesoeap nasi dengan mempersembahkan dirinja kepada sekalian alat-alat jang lebih koeat dari padanja. Dimanakah terletaknja roch kepertjajaan pada diri sendiri dalem Indonesia sekoelilingnja ini? Roch jang mana timboelnja dari kebatinan kita, agar soepaja kita akan dapat nasionalisme asli ? Jang boekan neo lagi jang measingkan perasaan ra'jat teroetama pada masa jang penoeh kemalangan ini ? Jang asli oentoek ra'jat djoega boeat menoedjoe kearah pandom hidoepnja ditempat dan pada masa jang manapoen. Jang djadi perikatan kekal oentoek ra'jat atas segala hak hak kemanoesian.

Wahai, zaman alat-alat, zaman pemimpin ra'jat, zaman soerat kabar, zaman bertepoek tangan, zaman theorie bertentangan. Sampaikah kita pada kesempoernaan alat kearah nasionalisme jang manapoen jang ditjarinja sambil membersihkan dirinja sendiri dengan: tjatjian kepada orang lain-lain.

Inilah alura jang masoek dalam penjakit lebih-dari pada orang jang dihina. Tetap tegoehlah pada ..... moe. Pokok perikatan se Indonesia haroes pada semangat ra'jat-alat jang dipergoenakannja djadilah soeatoe serie padanja- jang kedoea-doeanja itoe poen dapat dilakoekan sempoerna pada zaman dan tempat dalam hidoepnja- dengan sendirinja akan lenjaplah dan pikiran jang ta' moengkin.

Indonesia bersatoe memang soedah selajaknja kita berdiri djadjar bersama-sama sepandjang semangat jang sempoerna; berazas satoe wadjiblah alat kepada doea hal tadi diperhatikannja. Selandjoetnja maksoed dari pada tiga-tiganja kalimat tadi bersemangat pada kita sebagai alat belaka jang akan kita lakoekan kearah neo nasionalisme oentoek mentjapai Indonesia Raja.

BOEKOE „PENOENTOETAN ABC"

Beloem lama berselang dapatlah kita di medja Redactie seboeah boekoe „Penoentoen ABC" jang dikeloearkan oleh **Boekhandel & Drukkerij „K. Notodipoetro"** Plampitan-straat 2 Soerabaja.

Djika kita membatja namanja itoe boekoe, soedah tentoelah kita mengerti bahwa boekoe itoe oentoek memberi peladjaran kepada siapa djoeapoen jang beloem pandai membatja dan menoelis. Tidak sadja menoehi bagi mereka jang sedang beladjar membatja dan menoelis, bagi mereka jang menoentoen poen djoega boekoe **„Penoentoen ABC"** ini ada bergoena sekali. Dari itoe bagi saudara-saudara **penoentoen** dan jang **ditoentoen** jang beloem mempoenjai boekoe jang terseboet diatas itoe (harga tjoema 30 sen), dapat beli pada **Boekhandel & Drukkerij „K. Notodipoetro"**, Plampitan 2 No. 10 Soerabaja.

KAOEM NASIONALIS! PERHATIKAN PERGOEROEAN NASIONAL INDONESIA DARI PERHIMPOENAN PERGOEROEAN RA'JAT.

Mintalah keterangan dengan selekas-lekasnja kepada pengoeroes sekolahan² di Gang Kenari 15, Jacatra, atau kepada pengoeroes perhimpoenan di Tangerangscheweg 8, Jacatra oentoek mengetahoei arti dan toedjoean dari Pergoeroean Nasional Indonesia ini, jang sebenar-benarnja.

„INDONESIA RAJA"

Keloear : tiap-tiap boelan,

di dalam bahasa : Indonesia dan Belanda ;
harga langganan : ..... ƒ 1.— tiga boelan.

Admin. Gang Kembang 13-Kwitang,

Batavia-Centrum.

„BANTENG INDONESIA"

Keloear : Seminggoe sekali,

di dalam bahasa Djawa ;

harga langganan : ..... ƒ 1,50 tiga boelan.

Admin. Maspati Gang Boentoe 26.

Soerabaia.

SIARKANLAH TJITA-TJITA ISTRI SEDAR!